

**PROPOSAL TUGAS AKHIR MATA KULIAH  
PEMROGRAMAN WEB 1**



**Dosen Pengampu Mata Kuliah :**

Dr. Harja Santanapurba M.Kom

Novan Alkaf B. S., S.Kom., M.T

Ihdalhubbi Maulida, M.Kom

**Disusun Oleh :**

Kelompok 3

Rizqa Aulia Faiha

2410131220008

Rizqa Oktavia Ramadhani

2410131120010

Siti Noor Hayati

2410131120012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KOMPUTER FAKULTAS KEGURUAN  
DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT  
BANJARMASIN**

**2025**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga proposal tugas akhir dengan judul “Pengembangan Website Pelaporan Kerusakan Fasilitas Kampus” ini dapat disusun dengan baik. Proposal ini disusun untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah Pemrograman Web 1 pada Program Studi Pendidikan Komputer, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Proposal ini membahas solusi digital atas masalah pelaporan kerusakan fasilitas kampus yang selama ini masih dilakukan secara manual. Melalui sistem berbasis web, diharapkan proses pelaporan menjadi lebih cepat, transparan, dan terorganisir.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah, Dr. Harja Santanapurba, M.Kom, Novan Alkaf B. S., S.Kom., M.T, dan Ihdalhubbi Maulida, M.Kom, atas bimbingan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu.

Semoga proposal ini bermanfaat dan menjadi langkah awal menuju penerapan teknologi yang mendukung kenyamanan lingkungan kampus.

Banjarmasin, 17 Juni 2025

Kelompok 3

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan.....	5
1.5 Manfaat.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB III METODE.....</b>	<b>12</b>
<b>BAB IV PERENCANAAN SISTEM.....</b>	<b>15</b>
4.1 Target Pengguna.....	15
4.2 Simulasi Web dan Alur Navigasi.....	16
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>18</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>19</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di lingkungan kampus, masih banyak ditemukan berbagai fasilitas umum yang mengalami kerusakan atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti toilet, AC di ruang kelas, lampu penerangan, kursi rusak, serta fasilitas kebersihan dan keamanan lainnya. Sayangnya, meskipun masalah-masalah tersebut diketahui oleh mahasiswa maupun staf kampus, proses pelaporannya masih sangat manual dan tidak terorganisir dengan baik. Pelaporan sering dilakukan melalui surat, email, atau bahkan secara lisan kepada petugas atau staf kampus, yang kemudian tidak terdokumentasi secara jelas dan berisiko tidak ditindaklanjuti. Selain itu, tidak adanya sistem pelacakan laporan menyebabkan pelapor tidak bisa mengetahui apakah laporan mereka sudah diterima, sedang diproses, atau bahkan sudah diselesaikan. Hal ini memunculkan ketidakpercayaan dari mahasiswa terhadap efektivitas sistem pelaporan yang ada dan menurunkan partisipasi dalam menjaga lingkungan kampus.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa proses pelaporan masih tidak efisien dan minim dokumentasi. Banyak laporan yang hilang di tengah jalan atau tidak ditangani karena tidak adanya sistem yang memprioritaskan jenis permasalahan berdasarkan urgensi atau dampaknya. Mahasiswa dan staf sering kali merasa bingung harus melapor ke mana dan apakah laporan mereka akan mendapatkan respon yang cepat. Akibatnya, banyak fasilitas yang rusak dibiarkan dalam waktu lama tanpa perbaikan, yang akhirnya memengaruhi kenyamanan dan produktivitas seluruh civitas akademika.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah website pelaporan yang dapat diakses oleh seluruh sivitas akademika—mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan—secara mudah dan cepat. Melalui website ini, pengguna dapat mengisi formulir pelaporan sesuai kategori seperti kerusakan fasilitas, kebersihan, atau masalah keamanan. Setiap laporan akan tercatat secara sistematis, diberikan nomor tiket, serta status progresnya bisa dipantau secara real-time oleh pelapor. Selain itu, adanya fitur

kategorisasi dan prioritas akan membantu petugas dalam menangani laporan berdasarkan tingkat urgensi, seperti kerusakan yang membahayakan keselamatan atau mengganggu proses belajar mengajar. Dengan sistem ini, diharapkan proses perbaikan dan perawatan fasilitas kampus dapat berjalan lebih cepat, transparan, dan akuntabel, serta menciptakan lingkungan kampus yang lebih nyaman dan tertata.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja kendala yang dihadapi mahasiswa dan staf kampus dalam melaporkan kerusakan atau masalah fasilitas umum secara manual?
2. Bagaimana dampak dari buruknya sistem pelaporan terhadap kenyamanan, keamanan, dan produktivitas sivitas akademika?
3. Fitur apa saja yang dibutuhkan dalam sebuah website pelaporan agar mampu mencatat, memantau, dan memprioritaskan laporan kerusakan secara optimal?
4. Bagaimana penerapan sistem pelaporan digital berbasis web dapat meningkatkan transparansi, kecepatan respons, dan akuntabilitas dalam perbaikan fasilitas kampus?

## **C. Batasan Masalah**

- 1 Sistem pelaporan hanya mencakup masalah yang terkait dengan kerusakan fasilitas, kebersihan, dan masalah keamanan, dan tidak mencakup jenis laporan lainnya seperti masalah akademik atau administrasi.
- 2 Fitur yang dikembangkan mencakup pengisian formulir pelaporan, pengelompokan laporan berdasarkan kategori permasalahan, pemberian nomor tiket, dan pemantauan status progres laporan secara real-time.
- 3 Platform ini tidak menyediakan mekanisme untuk melakukan penilaian atau evaluasi atas layanan perbaikan yang diberikan setelah laporan diselesaikan.
- 4 Platform ini hanya mengakomodasi pelaporan berbasis formulir yang diisi oleh pengguna, tanpa fitur interaksi langsung seperti chat atau komunikasi langsung dengan petugas perbaikan.

## **D. Tujuan**

1. Meningkatkan Efisiensi Pelaporan Fasilitas Rusak: Mengatasi kendala dalam sistem pelaporan manual dengan menyediakan platform digital yang memudahkan mahasiswa dan staf untuk melaporkan kerusakan atau masalah fasilitas kampus secara cepat dan terorganisir.
2. Meningkatkan Transparansi Proses Perbaikan: Menyediakan sistem pelacakan laporan yang memungkinkan pelapor untuk memantau status progres laporan secara real-time, sehingga meningkatkan transparansi dalam perbaikan fasilitas kampus.
3. Memprioritaskan Penanganan Berdasarkan Urgensi: Mengimplementasikan fitur kategorisasi dan prioritas dalam laporan, yang memungkinkan petugas untuk menangani masalah berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya terhadap kenyamanan dan keselamatan civitas akademika.
4. Meningkatkan Akuntabilitas dan Kepercayaan Pengguna: Menciptakan sistem yang dapat meningkatkan akuntabilitas dalam penanganan laporan dengan memberikan nomor tiket dan memudahkan pemantauan status laporan, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap sistem pelaporan.
5. Meningkatkan Partisipasi dalam Pelaporan: Mendorong lebih banyak partisipasi dari mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan dalam menjaga fasilitas kampus dengan menyediakan platform yang mudah diakses dan mempermudah proses pelaporan.
6. Meningkatkan Kenyamanan dan Produktivitas Sivitas Akademika: Dengan memfasilitasi perbaikan yang lebih cepat dan efektif, diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas sivitas akademika, serta menciptakan lingkungan kampus yang lebih tertata dan aman.

## **E. Manfaat**

1. Manfaat bagi Mahasiswa:
  - Kemudahan Pelaporan: Mahasiswa dapat dengan cepat dan mudah melaporkan kerusakan fasilitas tanpa harus mencari pihak tertentu secara langsung.
  - Transparansi Proses: Mahasiswa bisa memantau status laporan mereka secara real-

time, sehingga tidak merasa diabaikan.

- Lingkungan Belajar yang Lebih Nyaman: Perbaikan yang cepat dan terorganisir menciptakan ruang belajar yang lebih layak dan nyaman.
- Meningkatkan Kepedulian: Mahasiswa terdorong untuk lebih peduli terhadap kondisi fasilitas kampus karena proses pelaporan menjadi lebih praktis dan responsif.

1. Manfaat bagi Civitas Akademika (dosen, tenaga kependidikan, dan staf kampus):

- Akses Informasi Terpusat: Semua laporan kerusakan dapat dikumpulkan dan dipantau dalam satu sistem terintegrasi.
- Efisiensi Penanganan Masalah: Sistem pelaporan digital membantu staf teknis mengelola dan memprioritaskan perbaikan berdasarkan urgensi, sehingga pekerjaan lebih terarah dan efektif.
- Peningkatan Akuntabilitas: Setiap laporan terdokumentasi secara sistematis sehingga memudahkan pelacakan tanggung jawab dan tindak lanjut.
- Peningkatan Kualitas Layanan Kampus: Dengan fasilitas yang terawat baik, keseluruhan kualitas layanan kampus meningkat, mendukung produktivitas pengajaran dan kegiatan akademik lainnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam banyak lingkungan kampus, masalah terkait kerusakan fasilitas umum masih sering ditemui, seperti toilet yang tidak berfungsi, AC di ruang kelas yang rusak, lampu penerangan yang mati, serta masalah pada kursi dan fasilitas kebersihan lainnya. Meski masalah-masalah ini diketahui oleh mahasiswa dan staf kampus, pelaporan kerusakan tersebut masih dilakukan secara manual dan tidak terorganisir dengan baik. Laporan yang disampaikan melalui surat, email, atau bahkan lisan seringkali tidak terdokumentasi dengan jelas, yang mengakibatkan laporan tidak ditindaklanjuti atau bahkan hilang di tengah jalan. Selain itu, kurangnya sistem pelacakan laporan menyebabkan pelapor tidak mengetahui status dari laporan mereka—apakah sudah diterima, sedang diproses, atau sudah selesai. Hal ini berujung pada ketidakpercayaan mahasiswa terhadap sistem pelaporan yang ada, menurunkan partisipasi mereka dalam menjaga lingkungan kampus, serta memperburuk kualitas fasilitas yang ada.

Sistem pelaporan yang masih manual dan tidak terorganisir ini menimbulkan ketidakefisienan dalam penanganan masalah. Tanpa adanya prioritas dalam penanganan laporan, beberapa masalah yang penting atau berisiko tinggi tidak segera ditangani, menyebabkan ketidaknyamanan dan menurunkan produktivitas civitas akademika. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem pelaporan yang lebih efisien dan transparan, seperti yang dijelaskan dalam penelitian oleh Alvanro et al. (2023), yang menekankan pentingnya desain sistem pelaporan yang berpusat pada pengguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penanganan laporan. Dengan memanfaatkan teknologi berbasis web atau aplikasi mobile, laporan dapat dicatat dan diproses secara lebih sistematis, dengan adanya nomor tiket dan fitur pelacakan status yang memungkinkan pelapor untuk memantau perkembangan laporan secara real-time.

Fitur pelacakan dan notifikasi otomatis yang terintegrasi dalam sistem pelaporan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan transparansi dan kepuasan pengguna, seperti yang dibuktikan dalam penelitian Ramadhan (2024). Dengan adanya notifikasi otomatis, pelapor akan selalu mendapatkan informasi terkini mengenai status laporan



mereka, baik itu sudah diterima, sedang diproses, atau sudah selesai ditangani. Sistem semacam ini tidak hanya membantu dalam mempercepat proses perbaikan dan perawatan fasilitas, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas, seperti yang disarankan oleh Jagiyanto (2005), yang menegaskan bahwa sistem informasi yang efektif harus mampu menyediakan informasi yang lengkap, relevan, dan tepat waktu bagi pengambil keputusan.

Selain itu, SIAPP FEB UI, seperti yang dikemukakan dalam analisis sebelumnya, merupakan solusi yang lebih komprehensif dalam mengatasi permasalahan yang ada di kampus. Dibandingkan dengan sistem pengaduan yang ada di Fasilkom UNISKA, SIAPP FEB UI menawarkan lebih banyak fitur, seperti pelacakan status laporan dan notifikasi otomatis, yang membuatnya lebih efisien dan transparan. Tampilan website yang lebih modern dan menarik juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan partisipasi pengguna. Dengan adanya dashboard monitoring, manajemen dapat dengan mudah mengevaluasi dan mengambil keputusan berdasarkan data yang terkumpul, sehingga memudahkan dalam menangani permasalahan di kampus secara lebih cepat dan tepat.

Dengan sistem pelaporan berbasis digital yang memiliki berbagai fitur tersebut, diharapkan perbaikan dan pemeliharaan fasilitas kampus dapat berjalan lebih cepat, transparan, dan akuntabel, menciptakan lingkungan kampus yang lebih nyaman dan mendukung produktivitas seluruh civitas akademika.

### BAB III METODE

#### Analisis Masalah Menggunakan Metode APKL

No	ISU	Faktor				KETERANGAN
		A	P	K	L	
1.	Kerusakkan fasilitas umum tidak segera ditangani.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi syarat.
2.	Proses pelaporan masih manual dan tidak terorganisir.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi syarat.
3.	Tidak ada system pelacakan laporan.	✓	✓	✓	✓	Memenuhi syarat.
4.	Kurangnya mekanisme prioritas dalam penanganan masalah.		✓	✓	✓	Tidak memenuhi syarat.
5.	Minimnya partisipasi mahasiswa dan staff dalam pelaporan.		✓	✓		Tidak memenuhi syarat.

#### Analisis Prioritas Masalah Menggunakan Metode USG

No	ISU	Faktor			KETERANGAN
		U	S	G	
1.	Kerusakkan fasilitas umum tidak segera ditangani.	✓	✓	✓	Memenuhi syarat.
2.	Proses pelaporan masih manual dan tidak terorganisir.	✓	✓	✓	Memenuhi syarat.

3.	Tidak ada system pelacakan laporan.	✓	✓	✓	Memenuhi syarat.
----	-------------------------------------	---	---	---	------------------

## **BAB IV**

### **PERENCANAAN**

#### **A. Target Pengguna**

1. Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat (ULM)
  - Peran:
    - Pelapor utama jika menemukan fasilitas rusak, hilang, atau tidak berfungsi.
  - Kebutuhan:
    - Akses mudah untuk melaporkan masalah.
    - Tampilan antarmuka yang sederhana dan responsif.
2. Civitas Akademik
  - Peran:
    - Menindaklanjuti laporan kerusakan, mengelola status laporan, dan memperbaiki fasilitas.
  - Kebutuhan:
    - Dashboard admin untuk melihat, memfilter, dan mengelola laporan.

#### **B. Simulasi Web**

Pengguna yang terdiri dari mahasiswa maupun civitas akademik ULM akan mengakses sistem pelaporan melalui halaman utama (homepage) web yang menampilkan tampilan sederhana dan informatif. Di halaman ini, pengguna akan disambut dengan informasi singkat mengenai tujuan sistem dan pentingnya pelaporan fasilitas kampus yang rusak atau tidak berfungsi. Terdapat dua pilihan utama yang dapat dipilih pengguna, yaitu "Buat Laporan" dan "Lihat Laporan". Saat memilih "Buat Laporan", pengguna diarahkan ke formulir pelaporan yang memungkinkan mereka mengisi data seperti lokasi fasilitas, jenis kerusakan, deskripsi singkat, serta mengunggah foto pendukung. Setelah laporan dikirim, sistem akan memberikan notifikasi bahwa laporan telah berhasil diterima dan sedang diproses. Sementara itu, melalui fitur "Lihat Laporan", pengguna dapat melihat daftar laporan yang telah mereka buat sebelumnya beserta status penanganannya, seperti *menunggu*, *diproses*, atau *selesai*. Dengan alur interaksi yang mudah dipahami dan cepat

diakses, sistem ini diharapkan mampu mendorong partisipasi aktif dari seluruh civitas akademik dalam menjaga fasilitas kampus ULM.

Pada awal penggunaan, sistem akan menampilkan laman Home sebagai halaman utama. Di laman ini, terdapat empat menu utama yang dapat diakses pengguna, yaitu Login Developer, Melihat Laporan, Sudah Punya Akun, dan Membuat Laporan. Laman *Login Developer* dirancang khusus untuk administrator atau petugas pengelola sistem, dan terbagi menjadi tiga jenis akses, yaitu Developer 1, Developer 2, dan Developer 3. Masing-masing developer memiliki akses ke beberapa fitur penting, seperti data masuk, data disetujui, data ditolak, dan lihat semua data. Khusus untuk Developer 3, terdapat tambahan fitur yaitu data selesai, yang memungkinkan developer untuk melihat laporan yang telah sepenuhnya ditindaklanjuti dan diselesaikan.

Sementara itu, jika pengguna memilih menu Sudah Punya Akun, maka akan muncul dua opsi lanjutan, yaitu Buat Akun bagi pengguna baru dan Login Akun bagi pengguna yang telah terdaftar sebelumnya. Setelah berhasil login, pengguna akan diarahkan ke laman Membuat Laporan, di mana mereka dapat mengisi form laporan dengan data yang diperlukan seperti jenis kerusakan, lokasi, dan deskripsi masalah. Setelah laporan dikirimkan, pengguna akan memperoleh notifikasi bahwa laporan telah diterima oleh sistem. Selanjutnya, terdapat tautan untuk mengakses laman Melihat Proses Laporan yang memungkinkan pengguna memantau perkembangan laporan mereka, apakah masih dalam antrean, sedang diproses, disetujui, ditolak, atau bahkan telah selesai ditangani. Dengan sistem navigasi dan alur yang tertata ini, diharapkan pengguna dapat melakukan pelaporan dengan lebih mudah, serta pihak pengelola dapat menindaklanjuti laporan dengan cepat dan transparan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dengan adanya platform pelaporan digital berbasis web, proses pelaporan kerusakan fasilitas kampus akan menjadi lebih efisien, terorganisir, dan transparan. Sistem ini memungkinkan mahasiswa, dosen, dan staf untuk melaporkan masalah secara cepat, memantau progres laporan secara real-time, serta memprioritaskan penanganan berdasarkan urgensi. Selain meningkatkan akuntabilitas dan partisipasi, platform ini juga menciptakan lingkungan kampus yang lebih nyaman dan aman, yang pada gilirannya mendukung produktivitas akademik dan kualitas layanan kampus secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

Alvanro, A., N. S. Salim, and R. Wijaya, "Sistem pelaporan dengan desain berpusat pada pengguna dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penanganan laporan di lingkungan kampus," *Jurnal Teknologi Informasi dan Sistem*, vol. 15, no. 3, pp. 230-240, 2023.

Jagiyanto, S., "Sistem informasi yang efektif adalah sistem yang mampu menyediakan informasi yang lengkap, relevan, tepat waktu bagi pengguna dalam pengambilan keputusan," *Jurnal Sistem Informasi Terapan*, vol. 10, no. 1, pp. 45-58, 2005.

Ramadhan, I., "Integrasi fitur pelacakan dan notifikasi dalam aplikasi pengaduan meningkatkan kepuasan pengguna dan transparansi proses," *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, vol. 12, no. 4, pp. 145-158, 2024.